

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH  
HARSYOYOFAN JELAHI  
NIM. 105 191 78613**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1439 H/2017 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar**” telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabbil Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabbil Akhir 1439 H  
30 Desember 2017 M

**Dewan penguji :**

<b>Ketua</b>	: Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd	(.....)
<b>Sekretaris</b>	: Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	(.....)
<b>Anggota</b>	: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd. I	(.....)
<b>Anggota</b>	: Ferdinan, M.Pd. I	(.....)
<b>Pembimbing I</b>	: Dr. Rusli Malli, M. Ag	(.....)
<b>Pembimbing II</b>	: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd. I	(.....)

**Disahkan Oleh**  
**Dekan Fakultas Agama Islam**

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NBM : 554 612**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabi'ul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara (i)**

**Nama : HARSYOYOFAN JELAHI**

**Nim : 10519178613**

**Judul Skripsi : "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar".**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

**Sekretaris**

Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

**Penguji I : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd**

(.....)

**Penguji II : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**

(.....)

**Penguji III : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji IV : Ferdinan, M.Pd. I**

(.....)

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I

NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : Harsyoyofan Jelahi  
No. Stambuk : 10519178613  
Fakultas : Agama Islam

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

03 Rabbi'ul Awwal 1439 H  
Makassar,-----  
22 November 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Rusli Malli, M. Ag  
NIDN. 0921017002

Pembimbing II



Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd  
NBM. 659 454



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harsyoyofan Jelahi  
NIM : 10519178613  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

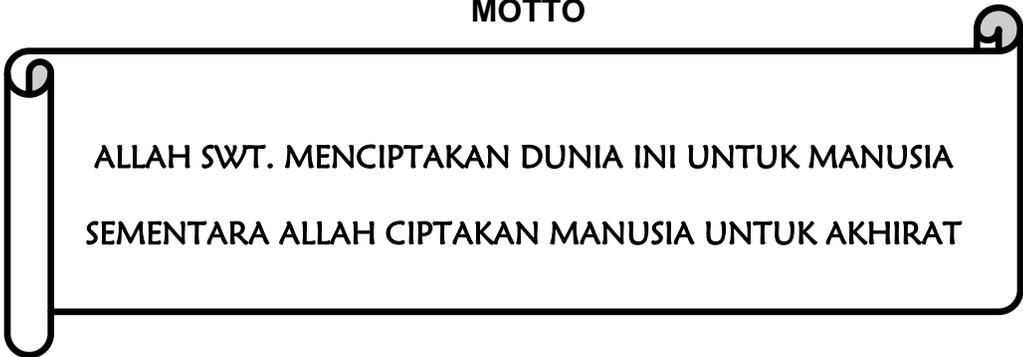
15 Rabbi'ul Awwal 1439 H  
Makassar, -----  
04 Desember 2017 M

Yang membuat pernyataan

**Harsyoyofan Jelahi**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO



ALLAH SWT. MENCIPTAKAN DUNIA INI UNTUK MANUSIA  
SEMENTARA ALLAH CIPTAKAN MANUSIA UNTUK AKHIRAT

### PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK :

- AYAH DAN IBU TERCINTA
- TEMAN-TEMAN
- ALMAMATER BIRU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

## ABSTRAK

**Harsyoyofan Jelahi, 10519178613.** *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.* (Dibimbing Rusli Malli dan H. Abd. Samad T.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Untuk mengetahui pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif analitik yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan serta membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran PAI pada dasarnya berasal dari murid itu sendiri, guru dan sarana dan prasarana di sekolah. Pendekatan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran, Pendekatan Manajemen kelas

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak hambatan, baik moril maupun materil. Namun berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti Bapak Ahmad Arofan dan Ibu Erni yang telah membesarkan, mendidik peneliti dengan tulus dan ikhlas sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan.
2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang selalu memberikan dukungan dan arahnya kepada semua mahasiswa.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
4. Dr. Rusli Malli, M. Ag dan Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd. pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis selama menempuh studi.

6. Seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
7. Kepala Sekolah dan guru SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta membantu pengumpulan data penelitian.

Semoga sumbang saran dan budi baik yang tercurahkan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Amin Yaa Rabbal Alamin.

12 Rabbi'ul Awwal 1439 H  
Makassar, -----  
01 Desember 2017 M

Peneliti,

Harsyoyofan Jelahi

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Tinjauan tentang Manajemen Kelas .....	8
1. Pengertian Manajemen Kelas .....	9
2. Organisasi Kelas .....	11
3. Tujuan Manajemen kelas .....	14
4. Pendekatan dalam Manajemen Kelas.....	16
B. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	19
1. Pengertian Pembelajaran .....	19
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran .....	20
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam.....	22
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
6. Efektifitas Pembelajaran .....	24

	C. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran .....	28
BAB III	METODE PENELITIAN .....	30
	A. Jenis Penelitian .....	30
	B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	30
	C. Fokus Penelitian .....	32
	D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	32
	E. Sumber Data .....	32
	F. Instrumen Penelitian.....	33
	G. Teknik Pengumpulan Data .....	35
	H. Teknik Analisis Data .....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
	B. Implementasi Manejemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar .....	45
	C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manejemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar .....	51
	D. Pendekatan-Pendekatan Yang Dilakukan Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.....	55
BAB V	PENUTUP .....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran .....	61
	DAFTAR PUSTAKA.....	63
	LAMPIRAN.....	64
	RIWAYAT HIDUP .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Pedoman Wawancara .....	65
2 Data Hasil Wawancara .....	69
3 Dokumentasi .....	85
4 Persuratan .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan di junjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu di laksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa dan guru sekaligus akan merasa rugi.<sup>2</sup> Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau

---

<sup>1</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 6.

<sup>2</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h.16.

pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran dikelas.

Tak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, peradaban manusia tidak akan beraturan. Statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa.<sup>3</sup> Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa.

Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu membangun manajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan mampu memajukan atau mewujudkan tujuan pendidikan.

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai

---

<sup>3</sup>Sudarwan Danim dan Yunan Danim, M.Pd, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 63.

kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik.

Lebih spesifiknya lagi peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.

Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran

---

<sup>4</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 325.

lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas), guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan yang sinergik dengan potensi anak didik.<sup>5</sup> Strategi digunakan untuk mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pendidikan.

Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 328.

yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan.

Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi dengan siswa saat mereka belajar di kelas atau di sekolah. Inilah problem yang masih sangat sulit dipecahkan didunia pendidikan. Selama tercipta suasana pendidikan, pengarahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

SMK Muhammadiyah 3 Makassar adalah sekolah yang berada di tengah-tengah perkotaan, terletak di kelurahan Melayu Kecamatan Wajo Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari dua belas kelas. SMK Muhammadiyah 3 Makassar adalah sekolah harapan masyarakat sekitar, karena merupakan sekolah menengah kejuruan yang berbasis islami. Sekolah ini menjadi suatu harapan baru bagi masyarakat sekitarnya yang kebanyakan dari kalangan strata ekonomi menengah kebawah yang menginginkan adanya sekolah yang tidak terlalu mahal, terlebih lagi SMK Muhammadiyah 3 Makassar adalah sekolah menengah kejuruan yang bias disamakan dengan Madrasah Aliyah yang sarat dengan materi keagamaan. SMK Muhammadiyah 3 Makassar berbeda dengan SMK lainnya, dimana mempunyai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cukup banyak diantaranya mata pelajaran BTQ, dan Kemuhammadiyah-an.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,h. 18.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar ?
3. Pendekatan-pendekatan apa yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui implementasi Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.
3. Untuk mengetahui pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademik menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pelajaran sesuai jurusan masing-masing.
- b. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari, dengan kenyataan dalam praktek.

##### 2. Manfaat praktis

Bagi lembaga/pihak sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar serta penemuan cara belajar yang tepat bagi siswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Kelas**

Kata manajemen awalnya hanya sangat populer di dunia bisnis komersial. Di dunia pendidikan sendiri lebih dikenal dengan istilah administrasi. Karena itu, di lingkungan institusi pendidikan sangat populer istilah administrasi sekolah, administrasi pendidikan dan administrasi kelas. Jika ditilik proses kerja atau fungsi organiknya, administrasi dan manajemen boleh dikatakan sama. Meskipun ada para ahli yang mengatakan bahwa manajemen merupakan inti dari kegiatan atau proses administrasi. Kini, kata manajemen semakin populer disemua lini, baik dilini bisnis, pemerintah, maupun pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif lebih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Manajemen pendidikan itu sendiri adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Di dalam manajemen pendidikan sendiri terdapat beberapa ruang lingkup dan unsur-unsur di dalamnya. Di antaranya adalah

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 4.

manajemen siswa, manajemen kurikulum, manajemen personil, manajemen sarana dan prasarana, manajemen pembiayaan, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen humas pendidikan, manajemen kelas dan lain sebagainya. Dengan demikian manajemen kelas tidak bisa terlepas dari pembahasan manajemen pendidikan.

### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>8</sup>

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. *Pertama*, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. *Kedua*, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang

---

<sup>8</sup>Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Pres, 2009), h. 2.

secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Sebuah sekolah terdiri dari serentetan kelas. Kelas merupakan bagian atau unit sekolah terkecil. Penggunaan istilah unit disini mengandung suatu pengertian bahwa kelas mempunyai ciri yang khusus dan spesifik. Setiap kelas mempunyai kekhususan sendiri-sendiri.<sup>10</sup>

Di atas disebutkan bahwa kelas adalah unit terkecil. Benar bahwa dalam pelaksanaan belajar, guru kadang-kadang masih membagi kelas menjadi kelompok belajar atau kelompok kegiatan, tetapi secara administratif resmi, kelaslah yang merupakan unit terkecil. Di Indonesia kelas yang ideal sesuai dengan peraturan bahwa agar pelaksanaan kelas dapat efektif, sebuah kelas terdiri dari antara 30 sampai 40 orang siswa. Dengan jumlah ini nampaknya dapat menimbulkan suasana kelas yang diinginkan.<sup>11</sup>

Jadi Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan

---

<sup>9</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jogjakarta:Diva Press, 2011) h. 25.

<sup>10</sup>Soeharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta:Raja Grafindo, 1996), h. 19.

<sup>11</sup>*Ibid.*,h. 20.

waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>12</sup>

## 2. Organisasi Kelas

Dalam manajemen atau pengelolaan kelas, ada pengorganisasian yang meliputi: organisasi intra dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar-mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas.<sup>13</sup>

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan satu persatu :

### a. Organisasi Intra dan Ekstra kelas

Organisasi dua macam kegiatan ini akan membahas:

#### 1) Kegiatan intra kelas

Di sebut juga kegiatan intra kurikuler: yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada waktu jam sekolah. Kegiatan ini merupakan tugas utama guru yang wajib dilaksanakan yaitu menyampaikan seperangkat ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan:

- a) *Cognitive domain.*
- b) *Affektive domain.*
- c) *Psichomotor*<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Salman Rusydie, *Op.Cit*, h. 26.

<sup>13</sup>A. Soedomo Hadi, *Pengelolaan Kelas*, (Surakarta: UNS Press, 2005), h. 39.

<sup>14</sup>Ibid, h.38

## 2) Kegiatan-kegiatan ekstra kelas.

Disebut juga kegiatan ekstra kurikuler “*cocurriculair*”. Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah. Biasanya siswa dapat memilih: olah raga, kesenian, kepramukaan, dan sebagainya.<sup>15</sup>

### b. Organisasi kegiatan belajar mengajar

Guru yang baik adalah guru yang senantiasa mempersiapkan diri, merencanakan bahan pengajaran yang akan diajarkan. Adapun aspek-aspeknya ialah:

- 1) Merumuskan tujuan
- 2) Penyusunan alat evaluasi
- 3) Menganalisis pokok pelajaran, berdasarkan tujuan pengajaran. Kemudian menyusun program pengajaran berdasarkan pokok-pokok pelajaran untuk mencapai tujuan.
- 4) Melaksanakan program dan evaluasi untuk menentukan apakah tujuan pengajaran tercapai atau tidak.<sup>16</sup>

### c. Organisasi personil siswa

Organisasi personil meliputi:

- 1) Pengorganisasian siswa
- 2) Penempatan siswa
- 3) Penugasan siswa
- 4) Pembinaan siswa
- 5) Masalah kenaikan kelas.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 39

<sup>16</sup>*Ibid.*, h .40

d. Organisasi fasilitas fisik kelas (sarana pendidikan)

Syarat-syarat bagi sekolah yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip: sederhana dapat memenuhi tuntutan kewajiban belajar dalam waktu relatif pendek.
- 2) Persyaratan sekolah yang baik itu adalah:
  - a) Mempunyai tanah yang cukup luas, ada tempat bermain dan kebun sekolah
  - b) Lokasi yang strategis dan nyaman
  - c) Halaman sekolah diberi gerbang atau pagar pembatas
  - d) Terbuat dari bahan-bahan yang kokoh
  - e) WC/sumur agak jauh dari sekolah
  - f) Tersedia gudang penyimpanan
  - g) Luas kelas minimal 8 x 6 x 3 m
  - h) Kesehatan sekolah<sup>18</sup>

Guru bertanggung jawab atas kebersihan kelasnya. Ini berarti bahwa ia harus menjaga agar anak-anak jangan mengotori kelas. Kesehatan berhubungan erat dengan kebersihan. Kebersihan ini mendapat posisi penting dalam sekolah terutama: lantai, alat-alat sekolah, pakaian, dan sebagainya.

Di samping persyaratan bagi gedung sekolah yang baik, masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian fisik kelas:

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h .49.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h .53

- 1) Pengaturan tempat duduk
- 2) Pengaturan alat-alat pelajaran
- 3) Pemeliharaan keindahan kelas
- 4) Bangku sekolah
- 5) Papan tulis
- 6) Meja dan kursi
- 7) Lemari dan rak buku
- 8) Penerangan kelas
- 9) Pertukaran udara
- 10) Kondisi dan situasi belajar mengajar.<sup>19</sup>

### 3. Tujuan Manajemen kelas

Sudirman berpendapat bahwa :

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para siswa.<sup>20</sup>

Adapun tujuan dari Manajemen Kelas adalah sebagai berikut :

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk member kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan Manajemen Kelas, guru mudah

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal.56

<sup>20</sup>Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan* ( Bandung: Remadja Karya CV,1987),h. 312

untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.

- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Jadi, manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan Manajemen Kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah tujuan Manajemen Kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru.<sup>21</sup>

Dari uraian tentang tujuan manajemen kelas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Untuk Siswa

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung-jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.

---

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: RinekaCipta, 2005) h.148

- c. Membangkitkan rasa tanggung-jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan daripada Manajemen Kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

## 2. Tujuan Untuk Guru

- a. Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- b. Untuk dapat menyadari akan kebutuhan siswa dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada siswa.
- c. Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang mengganggu.
- d. Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku siswa yang muncul di dalam kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

## 4. Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Menurut Salman Rusydie ada beberapa pendekatan dalam manajemen kelas yaitu : pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep,

pendekatan pengajaran, pendekatan sosio-emosional, pendekatan kerja kelompok, pendekatan elektis atau pluralistis.<sup>22</sup>

Dari uraian tentang pendekatan dalam manajemen kelas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakan kedisiplinan.

2. Pendekatan Ancaman

Ancaman juga dapat dijadikan pendekatan yang perlu dilakukan guru untuk memajemen kelas yang baik. Namun, ancaman disini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan.

3. Pendekatan Kebebasan

Guru harus membantu para siswa agar mereka bebas mengerjakan sesuatu dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

4. Pendekatan Resep

Pendekatan resep sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri.. Dalam hal ini, kita perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama mengajar dikelas. Oleh sebab itu cobalah ingat kembali apa yang tidak disukai siswa pada saat kita mengajar, sehingga

---

<sup>22</sup>Salman Rusydie, *Op.Cit*, h. 47

ketidaksukaan itu dapat menyebabkan situasi kelas menjadi tidak efektif.

#### 5. Pendekatan Pengajaran

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran sekaligus mengimplementasikannya dalam kelas. Karena itu, buatlah perencanaan pengajaran yang matang sebelum kita masuk kelas dan patuhilah tahapan-tahapan yang sudah kita buat sebelumnya.

#### 6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku.

Sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa di dalam kelas dari kurang baik menjadi baik. Oleh sebab itu, kita harus mampu melakukan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.

#### 7. Pendekatan Sosio-Emosional

Sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membina hubungan yang baik dengan siswa-siswanya. Pendekatan yang berdasarkan kepada terjalinnya hubungan yang baik antara gurudan siswa ini disebut dengan pendekatan sosio-emosional.

#### 8. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif.

## 9. Pendekatan Elektis atau Pluralistis

Pendekatan elektis atau disebut juga pendekatan pluralistis, yaitu pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan yang memiliki potensi menciptakan proses belajar-mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

## B. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pembelajaran

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.<sup>23</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), h. 231

<sup>24</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta : Alfabeta, 2009), h. 10.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 Menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>26</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

- a. Motivasi, segala ucapan pendidik mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan
- b. Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan
- c. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya
- d. Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihapal.
- e. Analogi langsung, seperti pada contoh perumpamaan beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran
- f. Memperhatikan keragaman anak
- g. Memperhatikan tiga tujuan moral: kognitif, emosional, kinetik
- h. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologi/ilmu jiwa)
- i. Menumbuhkan kreatifitas anak, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang ditanya
- j. Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya.
- k. Aplikasi, pendidik langsung memberikan pekerjaan pada anak yang berbakat
- l. Doa, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah

---

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 55.

<sup>26</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 8.

- m. Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi niat yang tulus karena Allah.<sup>27</sup>

### 3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan islami, pendidikan yang punya karakteristik dapat sifat keislaman, yakni pendidikan yang didirikan dan dikembangkan di atas dasar ajaran islam.<sup>28</sup>

Zuhairini dalam Usman Abu Bakar dan Surohim menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>29</sup>

Di sisi lain, M. Arifin dalam Usman Abu Bakar dan Surohim mengemukakan bahwa hakekat pendidikan agama islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik sesuai dengan ajaran islam supaya kelak menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah

---

<sup>27</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2008), h.131.

<sup>28</sup>Muhammad As said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), h.10.

<sup>29</sup>Surohim, *Fungsi Ganda lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2005), h. 41.

<sup>30</sup>*Ibid.*, 43

SWT, berbudi luhur, berkepribadian utuh, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

Haryanto mengemukakan ada beberapa prinsip-prinsip dalam pendidikan islam yaitu: prinsip tauhid, prinsip integrasi, prinsip persamaan, prinsip pendidikan seumur hidup, prinsip keutamaan.<sup>31</sup>

- a. Prinsip Tauhid, dalam konsepsi pendidikan islam, tauhid dikonstruksikan sebagai paradigma kebebasan manusia baik secara lahiriah maupun ruhaniah, kecuali hanya kepada Allah.
- b. Prinsip Integrasi, prinsip ini merupakan kesemestian hingga dalam pengembangan dan pembinaan manusia tidak ada kepincangan dan kesenjangan
- c. Prinsip persamaan, prinsip ini berakar dari konsep dasar tentang manusia yang mempunyai kesatuan asal tidak membedakan derajat, baik antara jenis kelamin, kedudukan sosial, bangsa, suku, ras, atau warna kulit.
- d. Prinsip pendidikan seumur hidup, menunjukkan bahwa pendidikan islam tidak mengenal batas waktu dan batas umur.
- e. Prinsip keutamaan, prinsip ini menegaskan bahwa pendidikan adalah proses yang mempunyai ruh dimana segala kegiatannya diwarnai dan ditunjukkan pada keutamaan-keutamaan.

---

<sup>31</sup>Haryanto Al-Fandi, *Op.Cit*, h. 139

Al-Qur'an juga menjelaskan tentang prinsip integrasi, bahwa dunia ini merupakan jembatan menuju akherat. Karena itu, pendidikan dimaksudkan untuk bekal di akherat. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Qashash (28:77)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ  
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ . إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ .

Terjemahnya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>32</sup>

Dari ayat tersebut menunjukkan prinsip integrasi, di mana arah perjalanan hidup kita (termasuk pendidikan) dimaksudkan untuk mengabdikan kepada Allah dan berorientasi akherat, namun tidak melupakan kehidupan dunia.

##### 5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Para pakar pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan dari pendidikan serta pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan:

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan (fadhilah)

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Bandung: sigma, 2014), h. 623.

- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi
- d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.<sup>33</sup>

Islam juga menghendaki manusia dididik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya sesuai yang dikehendaki Allah Swt. yaitu beribadah kepada Allah, hal ini berdasarkan firman-Nya dalam Q.S. Adz-Dzariyat (51:56) :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.<sup>34</sup>

## 6. Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Semua anak dalam kelas tidak harus

---

<sup>33</sup>Muhammad 'Athiyah Al-abrasyi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 13.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: sigma, 2014), h. 862.

selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.<sup>35</sup>

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah proses pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum Universitas Negeri Surabaya, bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.<sup>36</sup>

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM).
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- c. Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan

---

<sup>35</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60.

<sup>36</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasi Pada KTSP* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 20.

- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (1).<sup>37</sup>

Di dalam bidang pendidikan efektifitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- a. Efektifitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Efektifitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.<sup>38</sup>

Degeng dalam Muhaimin mengemukakan bahwa keefektifan proses pembelajaran harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>39</sup>

Untuk menjamin dan membina suasana pembelajaran yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya, sebagai berikut:

- a. Sikap guru sendiri terhadap pembelajaran dikelas. Guru diharapkan bersikap menunjang, membantu, adil dan terbuka dalam kelas. Sikap-sikap tersebut pada gilirannya akan

---

<sup>37</sup>*Ibid.*,

<sup>38</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996), hal. 126.

<sup>39</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam upaya Mengefektifkan PAI di sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 274

menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan serta menciptakan antusiasme terhadap pelajaran yang sedang diberikan.

- b. Perlunya kesadaran yang tinggi dikalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas. Suasana yang disiplin ini juga ditentukan oleh perilaku guru, kemampuan guru memberikan pengajaran, serta suasana dalam diri siswa sendiri.
- c. Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerja sama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan. Rasa tanggung rasa dan tanggung jawab untuk kepentingan bersama ternyata lebih efektif dibandingkan dengan suasana dengan persaingan, berusaha untuk kepentingan sendiri, dan pergaulan guru dan siswa yang renggang dan kaku.<sup>40</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat kita lihat dari berbagai sisi seperti prinsip-prinsip dan tujuan Pendidikan Agam Islam. Apabila prinsip dan tujuan tersebut berhasil diaplikasikan maka pendidikan agama islam dapat dikatakan efektif. Adapun prinsip dan tujuan tersebut yaitu: mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan (fadhilah), membiasakan mereka dengan kesopanan tinggi,

---

<sup>40</sup>Oemar Hamalik, *Op.Cit*,h. 69

mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.

### **C. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran**

Manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila sesudah itu siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikannya. Hal ini akan membuat siswa membuat siswa mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.

Manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif.

Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena suasana kelas yang tidak terkendali. Jika situasi kelas kondusif, maka siswa dapat belajar dengan maksimal.<sup>41</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Evertson dalam Sudarwan Danim dan Yunan Danim bahwa pengajaran yang efektif menuntut kemampuan guru mengimplementasikan sederetan dimensi yang luas dari diagnostik, pengajaran, manajerial, keterampilan terapi, merajut

---

<sup>41</sup>Salman Rusydie, *Op.Cit*,h. 61.

perilaku pada konteks dan situasi khusus hingga kekebutuhan-kebutuhan spesifik menurut momennya.<sup>42</sup>

John W. Santrock dalam Mulyadi berpendapat manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktunya untuk belajar dan mengurangi aktifitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional.<sup>43</sup>

Kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya akan meningkatkan pembelajaran yang berarti atau efektif, tetapi juga membantu mencegah berkembangnya problem akademik dan emosional peserta didik. Kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan memberikan aktifitas dimana siswa menjadi terserap ke dalamnya, termotivasi belajar, memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif. Manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktunya untuk belajar dan mengurangi aktifitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik.

---

<sup>42</sup>Sudarwan Danim dan Yunan *Danim Op.Cit*,h.114

<sup>43</sup>Mulyadi, *Op.Cit*, h. 5

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan adalah bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang di amati.<sup>44</sup>

Dengan metode ini peneliti akan memaparkan secara sistematis materi-materi pembahasan dari berbagai sumber, yang kemudian di analisis secara tepat dan cermat guna memperoleh sebuah kesimpulan dari penelitian tentang Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar dan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah guru dan siswa.

---

<sup>44</sup>Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang : UIN-Malang Pres, 2009 ), h. 5.

### C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Variabel bebas (*independen variabel*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (*independen variable*) adalah Manajemen kelas (variabel X).
2. Variabel terikat (*dependen variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Efektivitas Pembelajaran PAI (variabel Y).

### D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Manajemen kelas dalam penelitian ini diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.
2. Efektivitas Pembelajaran PAI dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

### **E. Sumber Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

#### **1. Data Primer**

“Data primer menurut Sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data.<sup>45</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder menurut Sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan

---

<sup>45</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105.

menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>46</sup>

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu Kepala sekolah dan Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Penelitian karna berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang di teliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah pedoman wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumentasi.

1. Catatan observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.
2. Pedoman wawancara adalah Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

---

<sup>46</sup>*Ibid*, h.106.

3. Catatan dokumentasi adalah data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang terstruktur yaitu dimana wawancara ini digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.<sup>48</sup>

Hal ini dikarenakan agar dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang sesuai dengan topik penelitian selain itu agar hasil dari wawancara tidak terlalu melebar dan tidak terlalu sulit memilah milah info mana yang sesuai dengan apa yang peneliti kehendaki.

---

<sup>47</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011), h. 24

<sup>48</sup>Sugiono, *Metode Penelitan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.319

## 2. Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah untuk mengetahui keadaan dan suasana kelas, keterampilan guru mengajar, keterampilan guru mengelola kelas, perilaku siswa, dan hubungan yang dibangun guru dan siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini bisa berupa tulisan, gambar atau bentuk lain yang mendukung validitas data. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan pendukung dari metode pengumpulan data dengan wawancara dan observasi dengan harapan data yang didapat akan semakin kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dan informasi yang bersifat dokumentatif atau tertulis yaitu antara lain: inventaris sarana dan prasarana sekolah, gambaran umum sekolah, tugas kepala sekolah dan para guru dan nilai ulangan harian mata pelajaran PAI.

---

<sup>49</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 151.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>50</sup>

Analisis data yang akan dilakukan oleh penulis adalah analisis data dengan menggunakan deskriptif analitis. Analisis data dilakukan selama dilapangan model Miles dan Huberman. Dalam aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus terang sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*,h. 335

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berupa teks yang bersifat naratif, bagan, dan hubungan antar kategori.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Baik kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan kredibel bila kesimpulan awal dibuktikan dengan penemuan-penemuan data yang mendukung dan kuat. Dengan demikian kesimpulan ini nantinya diharapkan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>*Ibid.*,h. 338

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

Sebagai lembaga pendidikan menengah atas dengan sistem pendidikan yang islami SMK Muhammadiyah 3 Makassar memiliki visi dan misi yang tertulis dan sesuai dengan kondisi sekolah serta didasarkan pada landasan yuridis, yaitu undang-undang pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintah. Visi misi sekolah disusun bersama pemangku kepentingan ( kepala sekolah, guru, dan komite sekolah ). Semua warga sekolah serta pengurus komite sekolah harus mengetahui dan memahami rumusan visi dan misi sekolah. Berikut visi dan misi SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

##### **Visi :**

“Menjadikan SMK Muhammadiyah 3 Makassar Unggul Dalam Kualitas Keislaman, Keterampilan Dan Kewirausahaan.”

##### **Misi :**

- Meningkatkan Kemampuan Akademik
- Mewujudkan Iklim Sekolah Yang Islami
- Meningkatkan Keterampilan Berbahasa
- Meningkatkan Keterampilan Komputer
- Menampakkan Kesadaran Berwirausahaan
- Mewujudkan kompetensi SDM di bidangnya

**Tujuan :**

## a. Tujuan Umum Pendidikan Muhammadiyah

Membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, berguna bagi bangsa.

## b. Tujuan Khusus Pendidikan Muhammadiyah

Menciptakan kader muhammadiyah yang mampu memadukan ilmu agama dan intelektualnya, serta menjadi akuntan, sekretaris, teknisi, dan perawat.

**2. Profil Sekolah**

## 1. Riwayat singkat pendiri dan pembina sekolah

Nama Sekolah	:	SMK Muhammadiyah 3 Makassar
Alamat Sekolah	:	Jl. Muhammadiyah No. 51 B
Propinsi	:	Sulawesi Selatan
Kota	:	Makassar
Kecamatan	:	Wajo
Kelurahan	:	Melayu
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
BidangKeahlian	:	- Akuntansi - AdministrasiPerkantoran -Teknik Komputer dan Jaringan - Keperawatan

Nama Yayasan	Muhammadiyah
Nama Kepala Sekolah	: RUSLAN, SE., MM
No. HP	: 081354891582
Pendidikan Terakhir	: Strata 2 (S2)
Tahun didirikan/ Tahun Beroperasi:	1993
NSS	: 322196007032
NPSN	: 40307393
Nomor SK Pengangkatan	: 044/KEP/II.O/D/2012
Tanggal SK	: 31 Oktober 2012. <sup>52</sup>

SMK Muhammadiyah 3 Makassar ini telah menerapkan konsep muatan lokal berbasis agama. Manajemen berbasis kompetensi, yaitu mempersiapkan tenaga professional yang handal dan berakhlak mulia. Saat ini SMK Muhammadiyah telah membuka empat jurusan, yaitu jurusan administrasi perkantoran, akuntansi, teknik komputer jaringan, dan keperawatan.

## 2. Fasilitas Sekolah

Sebagai sekolah menengah atas, SMK Muhammadiyah 3 Makassar Cabang Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

---

<sup>52</sup> Sumber Data: *Dokumen Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar 2016-2017.*

**Tabel 2.1**  
**Fasilitas Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar**

<b>No</b>	<b>Jenis, Ruangan, Gedung Sekolah</b>	<b>Luas</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruangan kepala sekolah dan wakil	3x3 m	1 buah (berfungsi)
2	Ruangan untuk guru-guru	8x8 m	1 buah (berfungsi)
3	Ruangan kelas untuk belajar	8x8 m	Berfungsi
4	Ruangan Tata Usaha	4x8 m	1 buah (berfungsi)
5	Aula atau ruangan pertemuan		tidak ada
9	Laboratorium	8x8 m	1 buah (berfungsi)
12	Perpustakaan	± 8x8 m	1 buah (berfungsi)
16	WC / kamar kecil	1x1,5 m	4 buah (berfungsi)
17	Mushollah lama	± 81 m <sup>2</sup>	1 buah (berfungsi)
18	Mushollah	± 63 m <sup>2</sup>	1 buah (berfungsi)
19	Halaman sekolah	60x30 m	1 buah (berfungsi)
20	Kantin	± 33 m <sup>2</sup>	4 buah (berfungsi)

Sumber data dari tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Makassar 2017

### 3. Keadaan Siswa (jumlah siswa setiap kelas)

Siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 3 Makassar merupakan komponen yang telah lulus ujian seleksi penerimaan murid baru yang

diadakan setiap tahun. Dari data yang penulis peroleh SMK Muhammadiyah 3 Makassar tahun 2017/2018 jumlah siswa terdiri atas:

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Siswa (Jumlah Siswa Setiap Kelas)**

No.	Jurusan	Jumlah Siswa Kelas									Jmlh X,XI,XII
		X			XI			XII			
		LK	PR	Jml	LK	PR	Jml	LK	PR	Jml	
1	Teknik Komputer & Jaringan	23	2	25	21	7	28	23	12	35	88
2	Keperawatan	0	20	20	0	14	14	0	16	16	50
3	Akuntansi	0	15	15	7	23	30	5	24	29	74
4	Administrasi Perkantoran	5	25	30	5	23	28	1	25	26	84
	Jumlah										296

Sumber data dari tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Makassar 2017

#### 4. Keadaan Guru dan Staf

Guru yaitu orang yang berwewenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru di SMK Muhammadiyah 3 Makassar dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha

menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya.

Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik di tentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu pengetahuan. Untuk mengetahui keadaan guru di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Daftar Guru SMK Muhammadiyah 3 Makassar**

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Ruslan, SE., M.M	Kepala Sekolah	Jl.Salemo
2.	Marjan Supiana	Waksek kesiswaan	Jl. Muhammadiyah No. 1B
3.	Fatmawati A,SE, MM	Waksek kurikulum	Komp. TNI AL dewa kembar
4.	Syamsuddin S. S,Pd	Wakasek humas	Jl. Taman rapa raya3
5.	Kasmawati S,Ag	Guru	Komp. Pesona griya c1/22
6.	Nurlaela S,Pd. I	Wali kelas	Perumas bentenge blok c no 1
7.	Drs. Ali syahbana Abu M.Pd	Guru	BTN cr. Dewi blok B V no 15
8.	Rudi S. Sos.M.MPd	Guru	Jl. Tinumbu Irg A/55

9.	Nasria S.Ag	Guru	BTN H kalla no 14
10.	Suardi S,Pd	Guru	Jl. Lure no 66 A
11.	Dra. Jernih amir M,Si	Guru	Jl. Tinumbu Irg 149 no 6
12.	St. rahmaya S.Pd	Kapro Ap	Jl. Mannuruki raya no 50
13.	Rusliyah S,Pd	Wali kelas	Jl. Deppasawi Irg 38/A cenrawasih
14.	Haryadi S,Pd	Wali kelas	Jl. Satonndo raya no 10
15.	Musdalifah y	Guru	Jl. Toddopuli 4 no.253
16.	Hamrah wati S,Pd	Wali kelas	Jl. Toddopuli no 18 baru no 39
17.	Suherman S.kom M.kom	Guru	Jl. Rappokalling

Sumber data dari tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Makassar 2017

**Tabel 4.4**  
**Staf/Tata Usaha & Petugas Keamanan**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Junardi Nasaruddin	Kepala Tata usaha	Makassar
2	Awaluddin	Tata usaha	U.Pandang
3.	Muh.Mi'raj	Kep.Lap	Makassar
4.	Faisal Anwar	Kep. Rt	Makassar
5.	Suriana A	Bendahara	Jl. Panampu Irg 1 no 4 f
6.	Syarifuddin	Security	Jl. Muhammadiyah

Sumber data dari tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Makassar 2017

## **B. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.**

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa.

Salah satu faktor utama keberhasilan manajemen kelas juga adalah dilihat dari bagaimana seorang guru mengelola kelasnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Kasmawati, S.Ag. selaku guru mata pelajaran PAI SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Ketika diwawancara beliau mengatakan:

Jadi menurut saya pribadi pengelolaan kelas sangatlah penting bagi guru, karena faktor penentu dari keberhasilan belajar salah satunya adalah cara bagaimana guru itu sendiri pintar mengelola kelas. Dan saya biasanya terlebih dahulu melihat kondisi siswa didalam kelas apa sudah kondusif atau belum.<sup>53</sup>

Dalam penerapan manajemen kelas, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar manajemen kelas dapat dikatakan berhasil atau efektif. Unsur-unsur tersebut adalah unsur fisik dan unsur non fisik.

---

<sup>53</sup>Kasmawati, Guru PAI kelas XI dan XII, *wawancara*, SMK Muhammadiyah 3 Makassar, 28 November 2017.

a. Unsur fisik

Unsur fisik merupakan unsur yang berkaitan dengan sarana atau fasilitas yan ada dalam kelas seperti :

1) Penataan ruangan.

Secara umum sudah baik, artinya telah memenuhi persyaratan menuju hidup bersih dan sehat. Misalnya, letak kelas jauh dari tempat sampah, keramaian, dsb sehingga tidak tercium bau yang tidak sedap maupun lembab. Disamping itu, letak pintu, jendela atau ventilasi udara sudah cukup dan siswa merasa nyaman dapat menghirup udara yang sejuk dan segar.

2) Pengaturan/ penataan sarana dan alat-alat belajar, seperti peletakan lemari, white-board, meja-kursi guru dan siswa, tata tertib kelas sudah cukup tertata dengan baik.

3) Pengaturan/ pergeseran tempat duduk siswa. Agar suasana tidak membosankan, maka diusahakan setiap dua minggu hingga satu bulan sekali diadakan pergantian tempat duduk siswa. Hal ini dimaksudkan agar terjalin suasana akrab dan harmonis sesama teman untuk saling mengenal dan menghargai satu sama lain dan dapat menghindari adanya diskriminasi sosial.

Seorang guru harus mengetahui seperti apa konsep tempat duduk yang ideal bagi siswanya agar proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam pelaksanaannya untuk konsep tempat duduk yang diterapkan oleh Ibu Kasmawati tidak

berpatokan pada satu konsep misalnya latar U saja. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa siswa di ajar oleh beliau.

Hasil wawancara dengan saudara Awaluddin Dalle siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran mengatakan:

Untuk kelas saya Ibu Kasma mengatur posisi duduk kami dengan berjejer ke belakang. Tapi terkadang juga ibu menggantinya dengan konsep lain. Tergantung bagaimana keadaan kami di kelas juga kak. Kalau banyak siswa yang tidak datang ibu akan merubah posisi kami. Seperti itu kak.<sup>54</sup>

Hasil wawancara dengan saudara Akmal siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mengatakan:

Kalau di kelas XII TKJ Ibu Kasmawati mengatur posisi duduk kami dengan duduk berkelompok. Kami dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kalau tidak salah lima kelompok. Tiap kelompok terdiri dari tujuh orang. Saya juga kurang tau kenapa Ibu Kasma mengatur posisi duduk kami seperti itu sementara di kelas lain yang ibu ajar posisi duduknya berbeda dengan kelas kami.<sup>55</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa dalam implementasinya, Ibu Kasmawati menerapkan konsep tempat duduk yang berbeda-beda di setiap kelas yang beliau ajar. Hal ini tergantung bagaimana situasi dan kondisi siswa kelas yang diajar.

- 4) Melakukan kegiatan yang bervariasi dalam Pembelajaran. Untuk melatih kesiapan mental dan menguji keberanian siswa untuk tampil didepan kelas, maka guru tidak selalu yang menyampaikan pelajaran, adakalanya bagi siswa yang dianggap mampu dan telah menguasai materi akan ditunjuk untuk belajar/ praktek mengajar

---

<sup>54</sup> Awaluddin Dalle, Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran, *wawancara*, SMK Muhammadiyah 3 Makassar, 29 November 2017.

<sup>55</sup>Akmal, Siswa Kelas XII TKJ, *wawancara*, SMK Muhammadiyah 3 Makassar, 29 November 2017.

seperti Bapak/ Ibu Guru didepan teman-temannya. Begitu pula dengan pemilihan metode yang akan digunakan harus disesuaikan pada materi pelajaran yang akan dibahas.

b. Unsur non-fisik

Unsur non-fisik merupakan unsur yang berkaitan dengan cara atau metode guru dalam menyampaikan pembelajaran atau cara berinteraksi dengan siswa.

1) Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung

Dalam proses pembelajaran persiapan seorang guru sebelum menyampaikan atau memulai proses pembelajaran sangatlah penting guru harus mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran itu berlangsung. Dalam implementasinya, Ibu Kasmawati, S.Ag. sebenarnya sudah sangat bagus dalam mempersiapkan segala sesuatunya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Ibu Kasmawati dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan RPP, dengan RPP ini dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk kegiatan pembelajarannya saya terbiasa sebelum memulai pembelajaran saya memberikan waktu 10-15 menit untuk berdialog dengan siswa. Biasanya saya menanyakan keadaan siswa mengenai masalah yang dialami siswa. contohnya: "apakah hari ini ada siswa yang sakit?", "apa dalam kelas ini ada yang sedang mempunyai masalah?". seperti itu biasanya saya membuka pelajaran.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*,

Kemudian lebih lanjut beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan pembelajaran di kelas itu sebenarnya prosesnya tidak begitu singkat, ya ada kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti dan juga ada kegiatan penutup. Kalau pada kegiatan pembuka saya biasanya hanya untuk memberikan salam dengan anak-anak dan biasanya saya lanjutkan dengan berdoa. Untuk kegiatan inti ya berkenaan dengan penyampaian materi kepada siswa dan ada juga interaksi dengan siswa seperti ketika saya bertanya dengan siswa maka siswa menjawab. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, mesti sudah tau ya kegiatannya seperti apa... di akhir pembelajaran biasanya saya mencoba untuk menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan dan terkadang juga memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah. Lalu yang lebih penting sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai biasanya ada persiapan-persiapan bahan pegajaran dan lain sebagainya seperti buku panduan maupun media jika itu diperlukan.<sup>57</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa dari segi persiapan guru, Ibu Kasmawati sudah mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum beliau memulai proses pembelajaran. Ini dapat menjadi contoh bagi guru-guru lain baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya.

## 2) Sumber dan media belajar

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang agar memudahkan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan media dan sumber belajar apa yang digunakan. Berikut ini penuturan dari Ibu Kasmawati :

untuk mata pelajaran PAI selain mengacu pada RPP kita juga punya buku paduan tersendiri sebagai sumber pembelajaran. Sementara untuk media dan alat pembelajaran saya kondisikan dengan materi pelajaran yang diajar. Misalnya materi pengurusan jenazah, untuk materi ini yang ditekankan pada siswa adalah

---

<sup>57</sup> *Ibid.*,

prakteknya, sehingga kita memerlukan berbagai macam media untuk memahami siswa.<sup>58</sup>

Dengan demikian sumber dan media belajar adalah salah satu faktor utama sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan sumber dan media belajar yang tepat akan menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

### 3) Metode belajar

Berkaitan dengan metode belajar, maka diperlukan suatu cara yang tepat agar proses belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Agar suasana kelas menjadi hidup dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, guru harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya, pada saat pelajaran Al-Qur'an dapat menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*, yang bertujuan untuk melatih mental dan keberanian siswa tampil di depan kelas dalam mengemukakan pendapat atau argumentasinya. Selain itu masih banyak metode-metode lain yang diterapkan oleh Ibu Kasmawati seperti metode ceramah, diskusi, dan tanya-jawab.

### 4) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>58</sup> Kasmawati, *Op.Cit.*

Berikut ini keterangan dari Ibu Kasmawati ketika diwawancara oleh peneliti:

Evaluasi menurut saya itu sangat penting, karena apa dengan evaluasi saya tahu mana siswa yang perlu perhatian lagi dan mana siswa yang sudah dapat menerima materi pelajaran secara maksimal, selain itu juga dapat mempermudah saya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Kalau tidak ada evaluasi saya kesulitan untuk melakukan rencana pembelajaran pada berikutnya. Dan bentuk dari evaluasinya ada dengan ulangan harian, ujian-ujian ya, dari ujian tengah semester sampai ujian akhir semester dan juga secara praktek. Saya nilai dari praktek siswa dalam mengikuti shalat berjamaah dan juga shalat dhuha.<sup>59</sup>

Dengan demikian evaluasi memberikan kemudahan bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui mana saja siswa yang paham terhadap materi yang diajar dan mana yang belum paham.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar**

#### **1. Faktor pendukung**

Faktor pendukung utama manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar adalah berasal dari siswa itu sendiri. Ketika siswa merasa senang untuk mengikuti mata pelajaran PAI, maka hal ini akan mendorong terjadinya efektifitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

---

<sup>59</sup> *Ibid.*,

Hasil wawancara dengan saudara Awaluddin Dalle siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran mengatakan:

kalau ditanya mengenai kegiatan pembelajarannya Ibu Kasma itu menurut ku pembelajarannya menyenangkan kak. Saya sangat senang mengikuti mata pelajaran dari Ibu Kasma. Apalagi menurut saya Ibu Kasma itu orangnya tidak galak. Dia sangat akrab dengan kami kak.<sup>60</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Akmal siswa kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang mengatakan:

Ibu kasma itu guru yang sangat baik kak. Kami sangat senang mengikuti mata pelajaran PAI yang beliau ajar. Pembelajarannya pun sangat menyenangkan kalau menurut saya. Apalagi kalau mengajar Ibu kasma itu jarang membuat suasana yang tegang dengan siswanya.<sup>61</sup>

Guru juga adalah salah satu faktor pendukung manajemen kelas. Faktor yang dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa, salah satunya faktor dari guru itu sendiri. Karena, apabila guru hanya mengajar saja tanpa mengetahui bagaimana kondisi fisik dan psikis siswa tidak akan pernah berjalan efektif. Maka dari itu, untuk mengantisipasi dan menghindari hal demikian kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, administrator, dan fasilitator mempunyai tanggung-jawab dalam memberi pengarahan/ pembinaan dan bimbingan kepada Bapak/ Ibu guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Apabila guru melakukan kesalahan dalam Pembelajaran, akan diberi peringatan khusus demi perbaikan dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru juga diikuti-sertakan dalam program-program

---

<sup>60</sup>Awaluddin Dalle, *Op.Cit.*

<sup>61</sup>Akmal, *Op.Cit.*

pendidikan, seperti seminar pendidikan, penataran guru, workshop, dll untuk menunjang dan menjadikan mereka sebagai guru yang profesional. Ditambah lagi dengan latar belakang pendidikan dan ijazah terakhir sebagai sarjana. Maka, para guru yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Makassar sangat berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Selain itu faktor pendukung yang lain juga yang mendorong kelancaran manajemen kelas itu adalah sarana dan prasarana yang tersedia di kelas. Dengan adanya fasilitas yang memadai di kelas akan mempermudah manajemen kelas. SMK Muhammadiyah 3 Makassar adalah salah satu sekolah yang menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Marjan Supiana selaku wakil ketua sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 3 Makassar, beliau mengatakan:

Jadi selain fasilitas utama seperti meja, kursi, dan papan tulis, ada juga fasilitas pendukung seperti kipas angin, AC, LCD proyektor, lemari, termasuk juga pengeras suara setiap kelas. Dan setiap kelas juga kami telah memasang cctv sebagai pemantau apabila ada kelas yang tidak ada guru yang mengajar di dalamnya.<sup>62</sup>

Dengan demikian keberhasilan manajemen kelas akan mudah tercapai apabila siswa itu sendiri senang terhadap mata pelajaran yang diajar oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain siswa guru juga adalah faktor pendorong keberhasilan manajemen kelas. Dan faktor yang ketiga adalah pendukung berupa sarana dan prasarana di setiap kelas.

---

<sup>62</sup>Marjan Supiana, Wakil Ketua Sarana dan Prasarana, *wawancara*, SMK Muhammadiyah 3 Makassar, 28 November 2017.

## 2. Faktor penghambat

Sebenarnya faktor penghambat yang pertama juga berasal dari siswa itu sendiri. Ketika siswa masih bermain-main selama pelajaran berlangsung akan menjadi kendala atau penghambat manajemen kelas itu sendiri.

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Kasmawati ketika ditanya mengenai siswa yang ribut atau bermain ketika pelajaran berlangsung. Ibu Kasmawati mengatakan :

masalah di kelas itu pasti ada dan untuk masalah individu itu yang sering terjadi adalah siswa bicara dengan teman sebelah, terkadang juga ada hp siswa yang bunyi, untuk hp yang bunyi saya biasanya langsung saya minta untuk diletakkan di meja depan. Padahal aturan di sekolah ini harus mengumpul hp di kantor pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing.<sup>63</sup>

Dari segi sarana dan prasarana juga masih mempunyai kendala. Tidak meratanya penyebaran AC dan LCD di setiap kelas menjadi kendala utama. Untuk AC hanya beberapa kelas saja yang terpasang AC. Begitu juga dengan LCD proyektor. Hal ini di ungkapkan oleh Pak Marjan Supiana ketika diwawancara oleh peneliti. Beliau mengatakan :

Kalau persoalan merata atau tidaknya sebenarnya belum merata, tapi kita akan upayakan bagaimana fasilitas tersebut semuanya merata, contoh untuk penggunaan ac di setiap kelas itu hanya ada di jurusan keperawatan, kemudian lab keperawatan, jurusan teknik komputer jaringan, dan juga lab computer, sementara di kelas lain belum ada.<sup>64</sup>

Untuk perawatan fasilitas, pihak sekolah juga mempunyai kendala. Terkadang siswa sendirilah yang merusak fasilitas-fasilitas yang

---

<sup>63</sup>Kasmawati, *Op.Cit.*

<sup>64</sup>Marjan Supiana, *Op.Cit.*

ada di dalam kelas. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa perhatian siswa terhadap fasilitas yang ada di dalam kelasnya. Dalam wawancaranya lebih lanjut Pak Marjan mengatakan:

Kalau faktor penghambat itu biasanya dari siswa itu sendiri. Terkadang fasilitas itu banyak yang rusak karena siswa itu merasa tidak memiliki, tapi tetap kita mengingatkan sebagai guru agar menjaga fasilitas- fasilitas tersebut.<sup>65</sup>

Kesimpulannya untuk faktor penghambat itu sendiri juga berasal dari siswa. Masih ada siswa yang bermain-main pada saat pelajaran berlangsung. Selain itu juga siswa kurang perhatian terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelasnya masing-masing. Banyak fasilitas yang rusak gara-gara siswa. Selain itu juga tidak meratanya fasilitas di setiap kelas masih menjadi kendala atau faktor penghambat manajemen kelas di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

#### **D. Pendekatan-Pendekatan Yang Dilakukan Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.**

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Hal itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengajaran berkaitan dengan segala usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan masalah pengelolaan berkaitan dengan

---

<sup>65</sup> *Ibid.*

usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Melalui pendekatan-pendekatan dan metode serta aspek-aspek manajemen kelas, akan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola kelas.

Menurut Salman Rusydie ada beberapa pendekatan dalam manajemen kelas yaitu : pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan sosio-emosional, pendekatan kerja kelompok, pendekatan elektis atau pluralistis.<sup>66</sup>

Dari uraian tentang pendekatan dalam manajemen kelas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakan kedisiplinan.

b. Pendekatan Ancaman

Ancaman juga dapat dijadikan pendekatan yang perlu dilakukan guru untuk memajemen kelas yang baik. Namun, ancaman disini

---

<sup>66</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jogjakarta:Diva Press, 2011) h. 47.

sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan.

c. Pendekatan Kebebasan

Guru harus membantu para siswa agar mereka bebas mengerjakan sesuatu dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri.. Dalam hal ini, kita perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama mengajar dikelas. Oleh sebab itu cobalah ingat kembali apa yang tidak disukai siswa pada saat kita mengajar, sehingga ketidaksukaan itu dapat menyebabkan situasi kelas menjadi tidak efektif.

e. Pendekatan Pengajaran

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran sekaligus mengimplementasikannya dalam kelas. Karena itu, buatlah perencanaan pengajaran yang matang sebelum kita masuk kelas dan patuhilah tahapan-tahapan yang sudah kita buat sebelumnya.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku.

Sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa di dalam kelas dari kurang baik menjadi baik. Oleh sebab itu, kita harus mampu melakukan

pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.

g. Pendekatan Sosio-Emosional

Sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membina hubungan yang baik dengan siswa-siswanya. Pendekatan yang berdasarkan kepada terjalinnya hubungan yang baik antara gurudan siswa ini disebut dengan pendekatan sosio-emosional.

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif.

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistis

Pendekatan elektis atau disebut juga pendekatan pluralistis, yaitu pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan yang memiliki potensi menciptakan proses belajar-mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Ketika ditanya mengenai pendekatan apa yang diterapkan terhadap siswanya, Ibu Kasmawati mengatakan:

Kalau untuk pendekatan sebenarnya tergantung situasi dan kondisi. Ada saatnya saya menggunakan pendekatan ancaman ada juga saatnya saya menggunakan pendekatan kekuasaan. Begitu juga dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Intinya kita harus menempatkan pendekatan pada posisinya.<sup>67</sup>

Dengan adanya pendekatan pembelajaran, guru dapat lebih menguasai kelas dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut.

---

<sup>67</sup> Kasmawati, *Op.Cit.*

Dalam implementasinya pada saat proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Makassar Ibu Kasmawati menggunakan berbagai macam pendekatan, tergantung bagaimana situasi dan kondisi yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sebagaimana yang telah dirumuskan pada Bab I, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Implementasi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. Dapat dilihat dari cara guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti persiapan RPP, persiapan peralatan pembelajaran dan media pembelajaran. Selain itu cara yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa
2. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan manajemen kelas berasal dari siswa sendiri yang ditandai dengan senangnya siswa terhadap mata pelajaran PAI. Guru juga adalah salah satu faktor pendukung manajemen kelas. Selain murid dan guru, sarana dan prasarana yang tersedia di kelas juga faktor penentu. Dengan adanya fasilitas yang memadai di kelas akan mempermudah manajemen

kelas. Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas yaitu juga berasal dari siswa itu sendiri yang ditandai dengan masih adanya siswa yang bermain-main selama pelajaran berlangsung. Selain itu juga tidak meratanya penyebaran AC dan LCD di setiap kelas menjadi kendala. Dan kurangnya perhatian siswa dalam hal merawat fasilitas-fasilitas yang ada dalam kelasnya.

3. Pendekatan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan berbagai macam pendekatan seperti: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan sosio-emosional, pendekatan kerja kelompok, pendekatan elektis atau pluralistis. Namun dalam implementasinya guru PAI mengkondisikan pendekatan-pendekatan tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, penulis ingin menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan bahan masukan bagi tercapainya tujuan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengelola kinerja guru, hendaknya memberikan pengarahan mengenai pentingnya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran. Perlu diadakannya pertemuan pada guru-guru untuk menyampaikan hal tersebut

melalui acara seminar maupun melalui pertemuan rutin. Dan demi kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah perlu adanya penyempurnaan mengenai sarana, terutama berkenaan dengan ruangan kelas.

2. Bagi guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih memahami mengenai pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas. Selain itu perlu dilakukan pendekatan terhadap siswa secara intensif baik di dalam kelas maupun di luar kelas guna mempermudah mengetahui karakter siswa.
3. Hendaknya dari pihak sekolah maupun siswa untuk dapat menjaga semua fasilitas yang sudah ada agar dapat digunakan sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Arikunto Soeharsimi . 1996. *Pengelolaan Kelas sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Raja Grafindo.

As said Muhammad. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka

Al-Fandi Haryanto . 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: Aruzz Media

Danim Sudarwan dan Yunan Danim. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia

Daradjat Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Departemen Agama

Djamarah Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta

Hadi A. Soedomo. 2005. *Pengelolaan Kelas*. Surakarta: UNS Press

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Hamalik Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamruni. 2009. *Strategi dan Model Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Alfabeta

Majid Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda karya

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda karya

Muhammad Atiyyah Al-abrasyi. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN-Malang Pres

Nasution. 1982. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Jammars

Peraturan Mendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar Sarana dan Prasarana

- Prastowo Andi . 2011.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum* . Jakarta: Rajawali Press
- Rusydie Salman. 2011.*Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press
- Sagala Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabetha
- Sanjaya Wina. 2010.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup
- Sudirman,dkk, 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remadja Karya CV
- Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasi Pada KTSP*. Jakarta: Prenada Media Group
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Bandung: Citra Umbara
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara
- Usman Abu Bakar dan Surohim. 2005. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. Pedoman Wawancara**

### **Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Apa yang dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana mengelola kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung ?
3. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang Ibu ajar?
4. Apakah ketika pembelajaran menggunakan alat media? jika iya media apa yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut?
5. Apakah ketika proses pembelajaran berlangsung sering terjadi masalah pada siswa (baik masalah individual maupun masalah kelompok)?
6. Bagaimana bapak menangani suatu masalah individual (berbuat onar) maupun kelompok (kurangnya kekompakan dalam bekerja) yang muncul dalam pembelajaran ?
7. Bagaimana strategi untuk mengefektifkan kelas?
8. Apa saja pendekatan dalam manajemen kelas yang dilakukan bapak ketika proses pembelajaran berlangsung ?
9. Apa solusi ketika pendekatan sudah diterapkan akan tetapi pembelajaran belum berjalan dengan efektif?
10. Bagaimana mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada siswa?
11. Bagaimana menerapkan disiplin kelas pada siswa ?

12. Apakah dengan adanya pengelolaan kelas siswa dapat belajar dengan efektif ?
13. Solusi apa yang dilakukan ketika kondisi kelas tidak berjalan dengan efektif?
14. Bagaimana dengan hasil evaluasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

### **Wawancara dengan siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar**

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang diajar oleh Ibu Kasma ketika berada di dalam kelas, apakah Ibu Kasma dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan?
2. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan?
3. Seperti apa konsep pengaturan tempat duduk ketika pembelajaran?
4. Solusi apa yang dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas terdapat masalah yang berakibat pada ketidakefektifan pembelajaran?
5. Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar?
6. Apakah guru menerapkan pembelajaran secara kelompok di dalam kelas? Bagaimana cara guru membagi siswa kedalam kelompok?
7. Bagaimana guru menerapkan kedisiplinan di kelas? contohnya apakah guru menegur ketika siswa melakukan kesalahan atau terlambat mengikuti pembelajaran?
8. Apakah guru sering memberikan reward atau hadiah ketika di dalam kelas siswa aktif ikut serta dalam pembelajaran?

### **Wawancara Dengan Wakil Ketua Sarana Dan Prasarana**

1. Fasilitas apa yang ada di setiap kelas?
2. Apakah ada faktor penghambat ketika pengaturan fasilitas didalam kelas?
3. Bagaimana pihak waka sarana memecahkan masalah yang demikian?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam mengelola fasilitas?
5. Apakah fasilitas yang ada di dalam kelas sudah merata di setiap kelas?
6. Jika belum terpenuhi, apa yang dilakukan pihak waka sarana untuk mengoptimalkan fasilitas tersebut?
7. Adakah faktor pendukung dalam pengelolaan fasilitas di kelas?
8. Bagaimana pihak waka sarana memelihara fasilitas yang telah ada?
9. Adakah program yang dilakukan pihak sekolah maupun pihak waka sarana untuk menjaga fasilitas?

## Lampiran 2. Data Hasil Wawancara

### Wawancara Dengan Guru Pai

Hari / Tanggal : Selasa, 28 November 2017

Tempat : Ruang tunggu tamu

Pukul : 11.00 WITA

Sumber : Ibu Kasmawati S,Ag

**Peneliti:** Maaf sebelumnya Bu, terlebih dahulu saya mau menanyakan mengenai bagaimana Ibu mengelola kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung?

**Ibu Kasmawati:** Jadi menurut saya pribadi pengelolaan kelas sangatlah penting bagi guru, karena faktor penentu dari keberhasilan belajar salah satunya adalah cara bagaimana guru itu sendiri pintar mengelola kelas. Dan saya biasanya terlebih dahulu melihat kondisi siswa didalam kelas apa sudah kondusif atau belum.

**Peneliti:** Lalu mengenai proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang Ibu ajar bagaimana?

**Ibu Kasmawati:** Untuk kegiatan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan RPP, dengan RPP ini dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk kegiatan

pembelajarannya saya terbiasa sebelum memulai pembelajaran saya memberikan waktu 10-15 menit untuk berdialog dengan siswa. Biasanya saya menanyakan keadaan siswa mengenai masalah yang dialami siswa. contohnya: “apakah hari ini ada siswa yang sakit?”, “apa dalam kelas ini ada yang sedang mempunyai masalah?”. seperti itu biasanya saya membuka pelajaran.

**Peneliti:** apa hanya sebata itu Bu untuk kegiatan pembelajarannya?

**Ibu Kasmawati:** Tentu tidak ya... kegiatan pembelajaran di kelas itu sebenarnya prosesnya tidak begitu singkat, ya ada kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti dan juga ada kegiatan penutup. Kalau pada kegiatan pembuka saya biasanya hanya untuk memberikan salam dengan anak-anak dan biasanya saya lanjutkan dengan berdoa. Untuk kegiatan inti ya berkenaan dengan penyampaian materi kepada siswa dan ada juga interaksi dengan siswa seperti ketika saya bertanya dengan siswa maka siswa menjawab. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, mesti sudah tau ya kegiatannya seperti apa... di akhir pembelajaran biasanya saya mencoba untuk menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan dan terkadang juga memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah. Lalu yang lebih penting sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai biasanya ada persiapan-persiapan bahan

pegajaran dan lain sebagainya seperti buku panduan maupun media jika itu diperlukan.

**Peneliti:** Emmm... ya Bu. Tapi apa tidak ada kegiatan evaluasi dalam kegiatan pembelajarannya Bu? dan jika ada bentuk dari evaluasinya seperti apa Bu?

**Ibu Kasmawati:** Evaluasi tentu ada...evaluasi menurut saya itu sangat penting,karena apa dengan evaluasi saya tahu mana siswa yang perlu perhatian lagi dan mana siswa yang sudah dapat menerima materi pelajaran secara maksimal, selain itu juga dapat mempermudah saya dalam menrencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Kalau ga ada evaluasi ya.... saya kesulitan untuk melakukan rencana pembelajaran pada berikutnya. Dan bentuk dari evaluasinya ada dengan ulangan harian, ujian-ujian ya, dari ujian tengah semester sampai ujian akhir semester dan juga secara praktek. Saya nilai dari praktek siswa dalam mengikuti shalat berjamaah dan juga shalat dhuha.

**Peneliti :** Seperti itu ya Bu? lalu mengenai metode yang biasanya ibu gunakan di kelas itu seperti apa Bu?

**Ibu Kasmawati:** Iya... untuk metode itu saya macem-macem ya. Ada menggunakan metode ceramah yaitu saya menerangkan, tanya jawab

dengan siswa dan juga menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini biasanya saya terapkan pada kelompok-kelompok siswa.

**Peneliti :** Apakah ketika pembelajaran Ibu sering menggunakan alat media?

**Ibu Kasmawati:** untuk mata pelajaran PAI selain mengacu pada RPP kita juga punya buku paduan tersendiri sebagai sumber pembelajaran. Sementara untuk media dan alat pembelajaran saya kondisikan dengan materi pelajaran yang diajar. Misalnya materi pengurusan jenazah, untuk materi ini yang ditekankan pada siswa adalah prakteknya, sehingga kita memerlukan berbagai macam media untuk memahami siswa.

**Peneliti :** Apakah ketika pembelajaran sering terjadi masalah pada siswa baik masalah individual maupun masalah kelompok?

**Ibu Kasmawati:** masalah di kelas itu pasti ada dan untuk masalah individu itu yang sering terjadi adalah siswa bicara dengan teman sebelah, terkadang juga ada hp siswa yang bunyi, untuk hp yang bunyi saya biasanya langsung saya minta untuk diletakkan di meja depan. Padahal aturan di sekolah ini harus mengumpul hp di kantor pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing.

**Peneliti:** Lalu Bu bagaimana cara Ibu mengatasi hal tersebut?

**Ibu Kasmawati:** Karena saya tidak ingin menjadi guru yang ditakuti oleh siswa, jadi ketika perbuatan siswa seperti itu dan mengganggu kelas, saya biasanya langsung menegur pada siswa. Namun dalam artian teguran secara halus. Bukan dengan menekan siswa dengan teguran keras. Saya tidak seperti itu. Tapi jika perbuatan tersebut bersifat privasi biasanya saya menegur siswa dengan janji di mushala.

**Peneliti:** Untuk masalah kelompoknya Ibu?

**Ibu Kasmawati:** Untuk masalah kelompok saya biasanya menekankan pada siswa sifat demokratis. Dan juga ketika pembagian kelompok saya terlebih dahulu membuat siswa enjoy dulu untuk mencari teman untuk dijadikan kelompok. Setelah itu saya lihat dalam setiap kelompok itu ada berapa siswa yang sekiranya berkemampuan baik, lalu saya mencoba untuk memetakan siswa pada kelompok-kelompok lain. Tapi saya tidak langsung memetakan siswa, saya terlebih dahulu bertanya pada siswa untuk hal tersebut apakah mau atau tidak.

**Peneliti:** Bagaimana strategi untuk mengaktifkan kelas Ibu?

**Ibu Kasmawati:** Untuk strategi saya terlebih dahulu mulai dari diri saya sendiri dengan cara berpenampilan yang tidak seadanya, maksudnya

berpakaian dengan disetrika rapi dan sebagainya. Karena apa mbak siswa akan antusias belajar jika penampilan dari gurunya sendiri rapi. Karena saya pernah melakukan dialog dengan siswa dan siswa sangat menyukai penampilan gurunya yang menarik. Yang kedua disiplin, terus menguasai materi, yang selanjutnya aktif berdialog dengan siswa (memberikan banyak waktu pada siswa untuk bertanya).

**Peneliti :** Untuk pertanyaan apa hanya sebatas ruang lingkup materi pelajaran atau yang lainnya?

**Ibu Kasmawati:** Tidak, pertanyaannya saya bebaskan pada siswa entah pertanyaan umum atau yang lainnya. Itu kalau di luar jam pelajaran, tapi kalau di kelas ya pertanyaan yang lingkupannya mengenai materi. Dan saya berusaha untuk meluangkan waktu pada semua siswa untuk bertanya kapanpun mereka mau dan saya juga bersedia menjawab pertanyaan selama 24 jam. Pernah ada juga siswa yang bertanya jam 12 malam lebih dan saya juga membalas. Karena saya sering bilang ke mereka, kalau mereka ingin bertanya bisa lewat sms atau pun lewat bbm dan pertanyaannya saya bebaskan ke mereka. Dengan begitu hubungan saya dengan siswa yang saya ajar tetap terjaga

komunikasinya. Karena pendekatan itu ga bisa kalo cuma di kelas.

**Peneliti :** Mengenai cara mengatur tempat duduk siswa di kelas itu bagaimana Bu? apakah tetap sama atau bapak mempunyai penempatan yang berbeda?

**Ibu Kasmawati:** Kalau pembelajaran saya , untuk penempatan duduk siswa itu saya terlebih dahulu melihat kondisi kelasnya. Untuk kelas yang saya ajar ini ada salah satu kelas yang keadaannya sering ramai dan di kelas itu ketika pembelajaran saya berlangsung saya membentuk tempat duduk siswa menjadi leter U dan saya berada di tengah-tengah siswa. Akan tetapi untuk kelas yang lainnya saya tetap seperti biasanya, maksudnya saya menerangkan siswa di depan kelas dan siswa berada di belakang. Akan tetapi saya terkadang juga menukar siswa untuk duduk di bagian paling depan apabila siswa itu ramai.

**Peneliti :** Untuk pendekatan itu sendiri apakah bapak sering menerapkan pendekatan kekuasaan atau ancaman?

**Ibu Kasmawati:** Kalau untuk pendekatan sebenarnya tergantung situasi dan kondisi. Ada saatnya saya menggunakan pendekatan ancaman ada juga saatnya saya menggunakan pendekatan kekuasaan. Begitu juga

dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Intinya kita harus menempatkan pendekatan pada posisinya.

**Peneliti:** lalu mengenai penerapan disiplin kelas bagaimana Bu?

**Ibu Kasmawati:** Penerapan disiplin kelas itu juga merupakan salah satu dari yang saya ajarkan kepada siswa, karena bagi saya mengajar itu bukan hanya menyampaikan materi saja, kan biasanya ada itu guru yang hanya mengajar sebatas mengajar maksudnya datang ke sekolah, trus masuk kelas, lalu menyampaikan materi sesuai dengan yang di persiapan habis itu udah. Kalau saya tidak begitu, selain menyampaikan materi saya berusaha untuk menjadikan siswa itu supaya dia dapat memiliki sikap disiplin dalam berbagai hal yang baik dan salah satunya ya itu... menerapkan disiplin pada siswa saat masuk ke kelas .

**Peneliti:** Penerapan disiplinnya bagaimana pak?

**Ibu Kasmawati:** Kalau saya biasanya menerapkan disiplin pada siswa itu dengan cara memberikan hukuman. Tapi untuk hukumannya juga tidak selalu sama, tapi saya terlebih dahulu menanyakan pada siswa kenapa mereka terlambat. Kalau terlambatnya karena suatu alasan contohnya ya terkadang ada siswa yang ketika mau berangkat sekolah bannya bocor, nah..... kalau itu saya memberi toleransi. Tapi kalau siswa itu datang ke kelas terlambatnya sudah 15 menit

tanpa alasan saya biasanya memberikan hukuman pada siswa dengan jalan memberi tugas untuk di kerjakan di rumah dan di serahkan ke saya pada pertemuan berikutnya atau bisa juga dengan menghafal surat-surat pendek..

**Peneliti** : Dalam penerapan implementasi manajemen kelas itu apa ada faktor penghambat dan pendukung Bu?

**Peneliti** : lalu bagaimana dengan hasil dari pembelajarannya Bu, apasemakin meningkat? dan apa tolak ukur dari keberhasilan siswa?

**Ibu Kasmawati**: Untuk hasilnya menurut saya sendiri Alhamdulillah sudah cukup memuaskan namun belum bisa maksimal, karena ya di lihat dari latar belakang mereka yang tidak semuanya berlatar belakang dari sekolah yang berbasis agama.

**Peneliti**: KKM dari mata pelajaran agama berapa ya Bu?

**Ibu Kasmawati**: Untuk KKM nya itu sendiri nilainya 8.0.

**WAWANCARA DENGAN SISWA**

Tanggal : 29 November 2017  
Pukul : 09.30 WITA  
Tempat : Dalam ruang kelas XI Adm. Perkantoran  
Sumber : Awaluddin Dalle / XI Adm. Perkantoran

**Peneliti** : Sebelumnya minta waktunya sebentar ya dek, mau sedikit bertanya-tanya mengenai pembelajaran PAI yang diajar oleh Ibu Kasma .

**Siswa** : Ow ya Kak silahkan .

**Peneliti** : Menurut adek bagaimana sih kegiatan pembelajaran yang selama ini di lakukan oleh Ibu Kasma? apakah ketika dalam kegiatan pembelajarannya Ibu Kasma dapat menciptakan situasi kelas yang menyenangkan?

**Siswa** : kalau ditanya mengenai kegiatan pembelajarannya Ibu Kasma itu menurut ku pembelajarannya menyenangkan kak. Saya sangat senang mengikuti mata pelajaran dari Ibu Kasma. Apalagi menurut saya Ibu Kasma itu orangnya tidak galak. Dia sangat akrab dengan kami kak.

**Peneliti** : Memangnya bagaimana cara Ibu Kasma ketika mengajar di kelas?

**Siswa** : Jadi biasanya Ibu Kasma itu sebelum pelajaran di mulai selalu menanyakan kabar siswanya kak, lalu kalo sudah masuk pada kegiatan pembelajaran biasanya menanyakan dulu mengenai materi pada minggu

sebelumnya, sekiranya banyak siswa yang sudah paham materinya dilanjutkan. Tapi kalo masih banyak siswa yang belum paham ya...ibunya mengulas kembali kak.

**Peneliti** : Ow begitu ya, lalu apa ketika dalam pembelajaran Ibu Kasma hanya menerangkan materi saja dek?

**Siswa** : Tidak juga kak... memang awalnya menerangkan materi dulu, tapi biasanya Ibu Kasma selalu memberikan kesempatan sama kita untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

**Peneliti** : Kalo pengaturan tempat duduknya waktu kegiatan pembelajarannya bagaimana, apakah terkadang dibentuk sistem leter U atau sistem yang lainnya?

**Siswa** : Untuk kelas saya Ibu Kasma mengatur posisi duduk kami dengan berjejer ke belakang. Tapi terkadang juga ibu menggantinya dengan konsep lain. Tergantung bagaimana keadaan kami di kelas juga kak. Kalau banyak siswa yang tidak datang ibu akan merubah posisi kami. Seperti itu kak.

**Peneliti** : Begitu ya dek.. lalu bagaimana Ibu Kasma itu mengatasi masalah ketika di dalam kelas ada anak yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya, apa Ibu Kasma langsung marah-marah?

**Siswa** : Kalo marah-marah itu tidak kak, tapi memang Ibu Kasma itu disiplin kak kalo waktunya belajar serius ya serius, tapi kalo waktunya bercanda ya bercanda. Dan kalo ada siswa yang ribut itu biasanya Ibu Kasma tidak langsung marah-marah, tapi terlebih dahulu diberi peringatan.

**Peneliti** : Terus untuk kegiatan pembelajarannya apakah Ibu Kasma sering menggunakan kelompok diskusi di kelas?

**Siswa** : Jarang juga kak kalau itu tu... paling kadang-kadang saja.

**Peneliti** : Gitu ya dek, kalau untuk kedisiplinan dalam kegiatan pembelajarannya yang diterapkan Ibu Kasma sama siswanya gimana dek?

**Siswa** : Paling itu kak kita diajari untuk disiplin saat masuk kelas, diminta untuk tidak terlambat.

**Peneliti** : Kemudian yang terakhir dek, apakah Apakah Ibu Kasma sering memberikan reward atau hadiah ketika di dalam kelas siswa aktif ikut serta dalam pembelajaran?

**Siswa** : Belum pernah kak hehehehe. Tapi paling biasanya Ibu Kasma itu kasi motivasi kepada siswa lain agar bisa seperti siswa yang aktif .

**WAWANCARA DENGAN SISWA**

Tanggal : 29 November 2017  
Pukul : 10.30 WITA  
Tempat : Dalam ruang kelas X KPW  
Sumber : Akmal / XII TKJ

**Peneliti** : Assalamualaikum dek, selamat pagi. Sebelumnya minta waktunya sebentar ya dek, mau sedikit bertanya-tanya mengenai pembelajaran PAI yang diajar oleh Ibu Kasma .

**Siswa** : Waalaikumussalam .. ia kak boleh silahkan..

**Peneliti** : bagaiman sih menurut adek kegiatan pembelajaran yang selama ini di lakukan oleh Ibu Kasma? Apakah kegiatan pembelajarannya menyenangkan?

**Siswa** : Ibu kasma itu guru yang sangat baik kak. Kami sangat senang mengikuti mata pelajaran PAI yang beliau ajar. Pembelajarannya pun sangat menyenangkan kalau menurut saya. Apalagi kalau mengajar Ibu kasma itu jarang membuat suasana yang tegang dengan siswanya.

**Peneliti** : terus bagaimana konsep tempat duduk yang diterapkan Ibu Kasma di kelas?

**Siswa** : Kalau di kelas XII TKJ Ibu Kasmawati mengatur posisi duduk kami dengan duduk berkelompok. Kami dibagi ke dalam beberapa kelompok.

Kalau tidak salah lima kelompok. Tiap kelompok terdiri dari tujuh orang. Saya juga kurang tau kenapa Ibu Kasma mengatur posisi duduk kami seperti itu sementara di kelas lain yang ibu ajar posisi duduknya berbeda dengan kelas kami.

**Peneliti :** lalu bagaimana Ibu Kasma itu mengatasi masalah ketika di dalam kelas ada anak yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya, apa Ibu Kasma langsung marah-marah?

**Siswa :** ibu hanya beri peringatan kepada kami. Tapi kalau kesalahan yang besar seperti menyontek saat ulangan pasti ibu akan marah.

**Peneliti :** Kemudian apa adek pernah mengalami kesulitan dalam belajar?

**Siswa :** iya kak pernah...

**Peneliti :** Lalu Ibu Kasma memberikan solusinya seperti apa?

**Siswa :** Kalau untuk solusi dalam kesulitan belajar yang diberikan sama kita, biasanya Ibu Kasma selalu membantu kita kak. Baik itu pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

**Peneliti :** terus kalau untuk kedisiplinan dalam kegiatan pembelajarannya yang diterapkan Ibu Kasma sama siswanya gimana dek?

**Siswa :** Ibu Kasma biasanya suruh kita disiplin saat masuk kelas, kita juga diminta untuk tidak terlambat.

**Peneliti** : Kemudian yang terakhir dek, apakah adek pernah diberikan sebuah hadiah oleh Ibu Kasma saat adek aktif di dalam kelas?

**Siswa** : belum pernah kak, tapi ada teman saya yang selalu aktif dalam kelas, selalu mengerjakan tugas dan rajin datang, ibu kasma bebaskan dia dari ujian akhir semester kak.

**WAWANCARA DENGAN WAKIL KETUA SARANA DAN PRASARANA**

Hari / Tanggal : Selasa, 28 November 2017

Tempat : Ruang Kantor

Pukul : 10.30-11.30 WIB

Sumber : Bapak Marjan Supiana

**Peneliti** : Yang pertama mengenai fasilitas kelas pak,... kalau boleh tahu fasilitas apa saja yang ada di dalam kelas di sekolah ini ya pak ?

**Pak Marjan** : Jadi selain fasilitas utama seperti meja, kursi, dan papan tulis,ada juga fasilitas pendukung seperti kipas angin, ac, lcd proyektor, lemari, termasuk juga pengeras suara setiap kelas. Dan setiap kelas juga kami telah memasang cctv sebagai pemantau apabila ada kelas yang tidak ada guru yang mengajar di dalamnya.

**Peneliti** : Dalam melakukan pengaturan fasilitas tersebut apakah ada faktor penghambatnya?

**Pak Marjan** : Kalau faktor penghambat itu biasanya dari siswa itu sendiri. Terkadang fasilitas itu banyak yang rusak karena siswa itu merasa tidak memiliki, tapi tetap kita mengingatkan sebagai guru agar menjaga fasilitas-fasilitas tersebut.

**Peneliti**: Terus langkah apa yang di tempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut?

**Pak Marjan** : Sebagai jalan keluarnya di sekolah ini selalu mengadakan control atau cek per tiga bulan terhadap fasilitas- fasilitas tersebut. Jangan sampai ada masalah baik masalah yang besar maupun masalah kecil yang akan mengganggu proses pembelajaran.

**Peneliti** : Siapa saja pihak yang mengelola fasilitas- fasilitas tersebut?

**Pak Marjan** : Kalau di sekolah ini yang bertanggung jawab sebenarnya adalah semua pihak yang ada di sini, baik itu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru maupun siswa itu sendiri, karena merekalah yang memakai atau menggunakan fasilitas- fasilitas tersebut.

**Peneliti**: Apakah fasilitas yang ada di sekolah ini tersebar merata di setiap kelas?

**Pak Marjan**: Kalau persoalan merata atau tidaknya sebenarnya belum merata, tapi kita akan upayakan bagaimana fasilitas tersebut semuanya merata, contoh untuk penggunaan ac di setiap kelas itu hanya ada di jurusan keperawatan, kemudian lab keperawatan, jurusan teknik komputer jaringan, dan juga lab computer, sementara di kelas lain belum ada.

**Peneliti** : Apakah ada program dari sekolah ataupun wakasarana untuk menjaga fasilitas-fasilitas tersebut?

**Pak Marjan:** Seperti yang saya katakan tadi , kami di sini selalu melakukan pengecekan fasilitas tersebut setiap tiga bulan sekali atau enam bulan sekali seperti bangku, meja dan papan tulis kalau memang ada yang tidak layak pakai maka kita akan ganti dengan yang baru agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

**Lampiran 3. Dokumentasi**



**RUANG KELAS SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR**



**RUANG KELAS SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR**



MUSHOLLAH SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR



PERPUSTAKAAN SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR

## RIWAYAT HIDUP



**HARSYOYOFAN JELAHI**, Lahir pada tanggal 14 APRIL 1995 di Watu Lendo, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat. Anak dari pasangan Ahmad Arofan dan Erni adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di SD Inpres Merombok pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SMP Negeri 2 Komodo Kab Manggarai Barat dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Komodo pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013, penulis tercatat sebagai Mahasiswi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan telah menyelesaikan studinya pada tahun 2018 di Fakultas Pendidikan Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam.